

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mengenai Analisis Risiko Produksi Agroindustri Marning Jagung KWT UP3HP Scorbia di Kecamatan Kinali dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Aktivitas agroindustri yang dilakukan KWT UP3HP Scornia dalam menghasilkan marning jagung terdapat 19 penyebab risiko yang dikelompokkan dalam 5 jenis risiko yaitu risiko yang bersumber dari manusia, risiko yang bersumber dari barang, risiko yang bersumber dari peralatan, risiko yang bersumber dari lingkup eksternal/kebijakan dan risiko yang bersumber dari alam.
2. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat risiko dengan menggunakan metode *Failure Mode Effect Analysis* (FMEA) dan diagram pareto maka diperoleh 6 risiko yang tergolong kritis karena nilai persentase kumulatif yang didapat kurang dari atau sama dengan 80%. Risiko kritis tersebut adalah harga jagung berfluktuatif (D1), jatuh/terbuangnya jagung saat proses produksi (A2), kualitas jagung yang kurang baik (B1), jagung berjamur (E1), proses penjemuran memakan waktu lebih dari 4 hari (E2), dan jaring waring sobek (C6). Maka 6 risiko kritis ini akan menjadi prioritas untuk dilakukan pengendalian risiko.
3. Strategi pengendalian untuk mengatasi risiko kritis mencakup strategi preventif dan mitigasi. Strategi preventif yang dirumuskan yaitu dengan melakukan pelatihan SDM dan mengoptimalkan alur kerja (*risk control*), memperhatikan sarana yang digunakan saat produksi (*risk control*), dan proses pengeringan jagung dengan oven (*risk control*). Strategi mitigasi yang dirumuskan yaitu melakukan kontrak dengan pemasok (*risk transfer*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dalam analisis risiko dengan menggunakan metode *Failure Mode Effect Analysis* (FMEA), harga jagung yang berfluktuatif

memiliki nilai RPN yang tertinggi sehingga diharapkan kepada KWT UP3HP Scrobia untuk melakukan pengendalian secara mitigasi yaitu dengan melakukan kontrak dengan pemasok agar dapat mengurangi risiko produksi yang muncul.

2. Kepada Penyuluh Pertanian di Kecamatan Kinali diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pertemuan secara berkala untuk memberikan informasi dan meningkatkan keterampilan anggota KWT UP3HP Scrobia dalam mengembangkan usaha dari program Unit Pelayanan Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian (UP3HP) yang telah berhasil dilakukan.'
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan risiko bukan hanya dari segi penurunan atau kehilangan bahan baku/produk (risiko produksi), tetapi dapat dilihat dari risiko pemasaran maupun risiko keuangan.

